

# The Influence of Perceived Parental Love on Moral Intelligence in Late Adolescents

Zaqy Wildan<sup>1</sup>, Zahro Varisna Rohmadani<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup> Department of Psychology, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Psychology Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

✉ [zahrovarisna@unisavogya.ac.id](mailto:zahrovarisna@unisavogya.ac.id)

## **Abstract**

*According to the data, there are still many teenagers in the DIY area who have bad behavior. In fact, there are quite a few cases of crime such as klitih, brawls between students, actions against teachers, and various other behaviors that are still being carried out. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between the love given by parents to their children in the process of forming children's moral intelligence. As stated in Bronfenbrenner's theory, the family sphere is very influential in the process of forming a child's behavior. The method used is quantitative. Using a scale distribution for late adolescents aged 18-21 years in DIY. This research found that there is a fairly strong relationship between parental love and children's moral intelligence. Finally, this research provides future input for future researchers to further strengthen this study with different methods.*

**Keywords:** *Perception of Affection, Moral Intelligence*

## **Pengaruh Persepsi Kasih Sayang Orangtua terhadap Kecerdasan Moral pada Remaja Akhir**

### **Abstrak**

Dalam datanya masih banyak remaja akhir di wilayah DIY yang memiliki perilaku yang tidak baik. Bahkan tidak sedikit kasus kriminalitas seperti klitih, tawuran antar pelajar, tindakan melawan guru, dan berbagai perilaku lainnya yang masih dilakukan. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mencari tau apakah ada hubungan antara kasih sayang yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam proses pembentukan kecerdasan moral anak. Sebagaimana yang terdapat pada teori Bronfenbrenner bahwa lingkup keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku seorang anak. Metode yang digunakan kuantitatif. Menggunakan sebaran skala kepada remaja akhir berusia 18-21 tahun di DIY. Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara kasih sayang orangtua terhadap kecerdasan moral anak. Akhirnya penelitian ini memberikan masukan di masa mendatang untuk peneliti selanjutnya untuk lebih menguatkan kajian ini dengan metode yang berbeda.

**Kata kunci:** *Persepsi Kasih Sayang, Kecerdasan Moral*

## **1. Pendahuluan**

Menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun, dan fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun. Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun. Pada remaja akhir ada beberapa hal yang harus dimiliki remaja dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke masa dewasa agar bisa menjadi pribadi yang utuh, apa yang harus dimiliki remaja akhir ini nantinya akan berhubungan dengan perkembangan

berpikir, perasaan, sikap, kemauan dan juga perbuatan yang nyata, dan salah satu tugas perkembangan fase remaja akhir adalah mencapai hubungan lebih matang dengan sebaya, dan mencapai peran sosial sebagai seorang pria atau wanita. Pencapaian tugas perkembangan ini bukanlah muda dilakukan oleh remaja karena remaja akan mengalami perubahan pemikiran, emosi, dan perilaku dengan mencoba menggambarkan tentang diri dan bagaimana penerimaan lingkungan terhadap diri remaja tersebut.

Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu. (Pitoewas, 2018). Di Indonesia sendiri banyak kasus di mana remaja akhir melakukan beberapa tindak kekerasan seperti tawuran, pemerasan, klitih, dan lain sebagainya secara beramai-ramai atau berkelompok yang mana itu semua adalah bentuk nyata dari kecerdasan moral yang rendah di kalangan remaja akhir. Munculnya aksi tawuran antar remaja dan juga berkeliarannya gangster merupakan bukti bahwa lingkungan mempengaruhi sikap seseorang yang merupakan cerminan dari kecerdasan moralnya. Remaja yang memiliki kecerdasan moral yang rendah akan melakukan berbagai bentuk perilaku merusak atau biasa disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggrisnya *juvenile delinquency* adalah perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja, baik itu secara individu atau kelompok.

Pengertian kecerdasan moral (moral quotient/moral intelligence) adalah kemampuan seseorang untuk membedakan benar dan salah berdasarkan keyakinan yang kuat akan etika dan menerapkannya dalam tindakan. Definisi kecerdasan moral adalah kapasitas mental dalam menentukan dan memahami hal-hal yang benar dan salah serta menerapkan nilai-nilai tujuan dan perilaku yang seharusnya sehingga individu memiliki keyakinan etika yang kuat, benar dan terhormat. Kecerdasan moral dibangun dari tujuh kebajikan utama seperti empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati dan keadilan.

Menurut Winurini (2019) kasih sayang merupakan sikap peduli kepada orang lain tentang bagaimana kita memperlakukan orang lain memberikan kasih sayang kepada mereka yang membutuhkan kita. Orang yang memiliki kasih sayang memiliki kompetensi yaitu peduli terhadap orang lain. Attachment affiliative (kasih sayang) menurut Dorothy Johnson sesuatu yang paling dasar dalam membentuk suatu ikatan sosial baik antara ibu dan anak maupun antar lingkungan sosial. Keintiman dalam memberikan kasih kepada seseorang akan membentuk ikatan sosial yang kuat pada individu tersebut (Alligood, 2014).

## 2. Metode

Metode pengumpulan data ini menggunakan skala psikologis, diantaranya adalah skala Likert. Skala psikologis ini sendiri memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan alat pengumpul data lainnya (Azwar, 2012). Metode penskalaan yang digunakan adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban (STS) sangat tidak sesuai, (TS) tidak sesuai, (S) sesuai, (SS) sangat sesuai. Respons sangat sesuai (SS) mendapat skor 4, sesuai (S) mendapat

skor 3, tidak sesuai (TS) mendapat skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) Pada saat yang sama, respons sangat tidak disukai mendapat skor tidak sesuai (STS) 4, tidak sesuai (TS) 3, sesuai (S) untuk kelas 2 dan sangat sesuai (SS) untuk 1. Dengan menggunakan skala Likert ini, peneliti mengukur pendapat, sikap, dan persepsi subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian.

Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan di dalam penelitian (Siregar, 2017). Pengumpulan data di dalam penelitian dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala psikologis. Pengolahan data dapat dilakukan dengan komputer dan sistem pengolahan data lainnya (Fanira, 2020). Langkah-langkah pengolahan data secara manual adalah sebagai berikut: Pemasukan Data yaitu hasil pengukuran kemudian dimasukkan sebagai angka ke dalam program atau perangkat lunak SPSS 25 for Windows. Pembersihan yaitu setelah memasukkan data dari berbagai sumber ke dalam excel, kode harus diperiksa ulang untuk kesalahan atau ketidaklengkapan, kemudian dilakukan koreksi atau perubahan. Coding yaitu setelah skala melewati tahap editing, dilakukan coding yang mengubah informasi berupa kalimat menjadi data numerik. Tabulasi yaitu tujuan dibuatnya tabel ini adalah agar tabel data konsisten dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang diinginkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak remaja akhir dan terdapat beberapa kasus kenakalan remaja hingga kriminalitas remaja yang menjadi cerminan dari rendahnya kecerdasan moral yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan dengan sistem online dengan menyebar skala kuisioner menggunakan *google form*. Penyebaran *google form* melalui media sosial yaitu *WhatsApp* dan *Twitter*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berdomisili di Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 118 orang.

**Tabel 4.3. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi
Perempuan	97
Laki-laki	21
$\Sigma$	118

Berdasarkan dari 118 subjek penelitian, terdapat 97 remaja akhir perempuan dan 21 remaja akhir laki-laki.

**Tabel 4.4. Gambaran Subjek Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi
18	9
19	24
20	27
21	58
$\Sigma$	118

Berdasarkan dari 118 subjek penelitian terdapat 9 remaja yang berusia 18 tahun, 24 remaja berusia 19 tahun, 27 remaja berusia 20 tahun, dan 58 remaja berusia 21 tahun. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas adalah Persepsi Kasih Sayang dan variabel terikatnya adalah Kecerdasan Moral. Pengumpulan data dari kedua variabel

tersebut menggunakan skala likert yang tersusun dalam *google form*. Bagian ini akan menyajikan dan membahas mengenai analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bahwa data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov dengan acuan yang telah ditetapkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

**Tabel 4.8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		118	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000
		Std. Deviation	5,47317822
Most Differences	Extreme	Absolute	,060
		Positive	,060
		Negative	-,042
Test Statistic		,060	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deviation From Linearity. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel dinyatakan linear, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linear.

**Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	$\alpha$	Interpretasi
Kasih Sayang	0,247	0,05	Linear
Kecerdasan Moral	0,247	0,05	Linear

Berdasarkan table ringkasan hasil uji linearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (p-value) variabel Persepsi Kasih Sayang dan Kecerdasan Moral adalah sebesar 0,247. Maka nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel tersebut linear. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel tersebut linear.

#### c. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel. Hubungan Persepsi Kasih Sayang dengan Kecerdasan Moral pada remaja akhir baik laki-laki maupun perempuan di Yogyakarta dapat dilihat dengan cara menghitung koefisien korelasi untuk membuktikan hipotesis hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 25. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan atau korelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut

tidak memiliki hubungan atau korelasi.

Adapun pedoman derajat hubungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Pedoman Derajat Hubungan Korelasi**

No.	Nilai Person Corellation	Interpretasi
1.	0,00 s/d 0,20	Tidak memiliki korelasi
2.	0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
3.	0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
4.	0,61 s/d 1,00	Korelasi kuat

Berikut hasil perhitungan uji korelasi *pearson product moment*.

**Tabel 4.7. Uji Korelasi Product Moment Kasih Sayang dengan Kecerdasan Moral**

**Correlations**

		Kecerdasan Moral	Kasih Sayang
Kecerdasan Moral	Pearson Correlation	1	,432**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	118	118
Kasih Sayang	Pearson Correlation	,432**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	118	118

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table hasil uji korelasi diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi antara variabel Kasih Sayang dan variabel Kecerdasan Moral mendapatkan nilai signifikansi adalah 0,000 dan pearson correlation sebesar 0,432 meunjukkan bahwa adanya korelasi dengan tingkat korelasi yang kuat dan memiliki hubungan yang positif maka dapat diasumsikan semakin tinggi kasih sayang didapatkan maka semakin tinggi kecerdasan moral remaja akhir begitu sebaliknya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang berfokus pada variabel persepsi kasih sayang orangtua terhadap kecerdasan moral pada remaja akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis korelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah ada hubungan antara variabel persepsi kasih sayang terhadap kecerdasan moral. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara persepsi kasih sayang orang tua terhadap kecerdasan moral pada remaja akhir. Hal ini dikarenakan ketika seorang anak merasa mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orangtuanya maka akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral pada anak tersebut, begitu sebaliknya ketika seorang anak kurang merasa mendapatkan kasih sayang orangtua maka hal tersebut dapat menghambat proses perkembangan kecerdasan moral pada anak tersebut dan berdampak terhadap rendahnya kecerdasan moral anak tersebut.

Adapun asumsi yang diberikan yaitu semakin tinggi persepsi kasih sayang yang dirasakan oleh anak maka semakin tinggi kecerdasan moralnya, begitupun sebaliknya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diperkuat oleh hasil olah data pada uji korelasi di mana hasil dari uji korelasi pada olah data dalam penelitian ini mendukung dan memperkuat asumsi maupun hipotesis yang diajukan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi antara variabel persepsi kasih sayang dan kecerdasan moral mendapatkan nilai signifikansi adalah 0,000, dan *pearson correlation* sebesar 0,432 menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan tingkat korelasi yang sedang menurut Jabnabillah (2022) dan memiliki hubungan yang positif. Seperti hasil uji korelasi yang didapatkan, korelasi dengan tingkat yang sedang dapat diasumsikan bahwa adanya pengaruh antara semakin tinggi persepsi kasih sayang orangtua yang dirasakan oleh anaknya maka semakin tinggi kecerdasan moral pada remaja akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Orangtua yang cenderung mengabaikan anaknya dan tidak memberikan perhatian kepada anaknya sebagai bentuk kasih sayang cenderung akan dapat mempengaruhi kenakalan pada anak tersebut dan bahkan anak dapat dengan mudah merasa bahwa tindakan yang dia lakukan tidak masalah (Suryandari, 2020). Akibat yang dapat muncul yakni berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan moralnya. Oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak menemukan identitas diri. Akibatnya banyak kenakalan yang dilakukan oleh remaja dari kenakalan yang sifatnya ringan sampai dengan perbuatan yang melawan hukum yang sudah masuk dalam ranah kriminalitas (Suryandari, 2020).

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja sendiri bisa menjadi representasi akan rendahnya kecerdasan moral mereka. Persepsi kasih sayang yang mereka rasakan dari orangtua mereka dengan cara berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai teladan bagi putra putrinya sangat mempengaruhi proses perkembangan anak-anaknya termasuk perkembangan moralnya. Persepsi kasih sayang anak dari orang tua sangat menentukan bagaimana remaja berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya. Beberapa faktor yang diprediksi menyebabkan kriminalitas pada remaja adalah kurangnya persepsi anak terhadap kasih sayang orangtuanya, dimana terjadi pengasuhan yang buruk dan kenegatifan emosional seperti adanya permusuhan, penolakan, lemahnya pengawasan, disiplin yang tidak konsisten, ikatan orang tua dan anak yang lemah, pengabaian hak dan keselamatan anak. Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi kasih sayang orangtua sangatlah berpengaruh terhadap kecerdasan moral anaknya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara persepsi kasih sayang dengan kecerdasan moral dengan nilai pearson correlation adalah 0,432 dan hubungan antara persepsi kasih sayang dan kecerdasan moral dengan nilai signifikansi 0,000.

## Referensi

- [1] R. Hasyim dan A. Udin, "UPAYA GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33 HALMAHERA SELATAN," *j.edu*, vol. 19, no. 2, Des 2021, doi: [10.33387/j.edu.v19i2.3817](https://doi.org/10.33387/j.edu.v19i2.3817).
- [2] R. Tampubolon, "Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan".
- [3] A. F. Ibrahim, U. N. Norismail, M. K. A. Misra, dan M. H. M. Johar, "TAHAP KASIH SAYANG IBU BAPA TERHADAP REMAJA YANG TERLIBAT DENGAN KERUNTUHAN AKHLAK," 2019.
- [4] M. A. Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School," 2017.
- [5] P. Pajar Mubarak, "Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja," *psy*, vol. 3, no. 1, hlm. 35–50, Des 2016, doi: [10.15575/psy.v3i1.1095](https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095).
- [6] D. Septiani dan I. N. Nasution, "PERKEMBANGAN KECERDASAN MORAL ANAK DILIHAT DARI PERAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN," vol. 2, 2017.
- [7] D. Septiani dan I. N. Nasution, "Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak," *JP*, vol. 13, no. 2, hlm. 120, Mar 2018, doi: [10.24014/jp.v13i2.4045](https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045).
- [8] U. Nisa dan E. D. Cahyo, "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK REJO ASRI," vol. 3, no. 2, 2023.

- [9] N. Sakdiah, "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN KASIH SAYANG DALAM PANDANGAN ISLAM".
- [10] S. E. Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRLG*, vol. 3, no. 1, hlm. 10–17, Apr 2022, doi: [10.33650/trilogi.v3i1.3396](https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396).
- [11] A. Haromaini, "MENGAJAR DENGAN KASIH SAYANG," *Rf*, vol. 15, no. 2, Agu 2019, doi: [10.31000/rf.v15i2.1806](https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806).
- [12] Y. K. S. Pranoto, "Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun".
- [13] Y. K. Sugiyo Pranoto, "KECERDASAN MORAL ANAK USIA PRASEKOLAH," *Edukasi*, vol. 14, no. 1, Mei 2020, doi: [10.15294/edukasi.v14i1.962](https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.962).
- [14] P. Estrada dan L. Marianti, "Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Pada Lirik Lagu 'Ayah' Karya Rinto Harahap," vol. 1, no. 4, 2023.
- [15] P. Estrada dan L. Marianti, "Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Pada Lirik Lagu 'Ayah' Karya Rinto Harahap," vol. 1, no. 4, 2023.
- [16] F. Jabnabillah dan N. Margina, "ANALISIS KORELASI PEARSON DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING," vol. 1, no. 1, 2022.